

**Proses Dakwah tentang Sholat pada Anak-Anak Pondok Sosial (PONSOS) di  
Kecamatan Keputih Sukolilo Surabaya (Studi Kasus Pusat Pendidikan Anak  
Sholeh (PPAS) Hidayatullah Surabaya)**

**Rudi Trianto**

**STAI Luqman al-Hakim Surabaya**

***Abstrak***

*Penelitian ini disusun berdasarkan ketertarikan peneliti ketika aktif menjadi sukarelawan Pusat Pendidikan Anak Sholeh (PPAS) Hidayatullah dan bertugas mengajar dan membina anak-anak di Pondok Sosial (Ponsos) Keputih. Ketertarikan peneliti lebih didasarkan pada bentuk-bentuk program yang dicanangkan oleh lembaga ini dalam melakukan pembinaan mental spiritual dan keagamaan masyarakat sekitarnya, yang sebagian besar adalah masyarakat penggiran yang bertempat tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPAS) Keputih. Hal lain yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah antusiasme para orang tua dalam mengikuti program pembinaan keagamaan, khususnya bagi anak-anak mereka.*

*Wujud nyata pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PPAS Hidayatullah Surabaya di Ponsos bagi anak-anak adalah program pemberantasan buta huruf arab dengan mengadakan dan membuka kelas mengaji Iqra', mengaji Al-Qur'an, dan bimbingan sholat atau semacam kelas pesantren. Hal yang paling menarik dalam program pembinaan ini adalah penekanan pada pemahaman keislaman bagi anak-anak peserta didik, terutama adalah pelaksanaan sholat lima waktu dan baca tulis ayat-ayat Al-Qur'an.*

*Berkenaan dengan proses dakwah pada anak-anak Ponsos Keputih, PPAS Hidayatullah Surabaya telah mempunyai perencanaan yang matang dalam mencapai dan mewujudkan tujuan-tujuannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses dakwah tentang sholat pada anak-anak Ponsos Keputih adalah melalui penyampaian, pengkajian, pembinaan, dan penggerakan terkait dengan ibadah sholat.*

*Key Word : Proses dakwah, Sholat*

**Pendahuluan**

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan umat Islam pada saat sekarang adalah masalah kemiskinan. Hampir diseluruh wilayah Indonesia masalah kemiskinan menjadi masalah yang utama, terutama di kota-kota besar tidak terkecuali

Surabaya. Di kota Surabaya banyak warga miskin yang mempunyai pendapatan rendah, terutama masyarakat kelas bawah atau masyarakat pinggiran.

Dalam realita keberadaan manusia tersebut, bukanlah hal yang salah apabila nilai-nilai wahyu sangat dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia dengan *manhaj nubumwah* yang sangat esensial bagi masalah kemanusiaan. Berdakwah adalah merupakan amalan yang sangat dicintai Allah Swt. Dimata Allah amal yang paling baik adalah mengajak manusia kejalan Allah. Islam adalah agama dakwah, agama yang selalu memacu pemeluknya untuk senantiasa melakukan dakwah. Dakwah kejalan Allah bukan saja merupakan tugas para Nabi dan Rasul, akan tetapi menjadi tugas dari manusia sebagai hamba Allah SWT untuk senantiasa menyeru kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar.

Proses adalah urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun; rangkaian tindakan atau perbuatan yang menghasilkan sesuatu.<sup>1</sup> Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Hidayatullah cabang Surabaya, program unggulan dakwahnya adalah menyentuh masyarakat pinggiran yang tergerus oleh kemajuan kota Surabaya. Masyarakat pinggiran ini yang kemudian menjadi mitra dakwah dan bidang garapannya. Hidayatullah cabang Surabaya melihat bahwa ada sebagian masyarakat yang sama sekali belum tersentuh oleh dakwah, terutama masyarakat *sub urban* di daerah kampung Beling, Keputih Tegal Timur, tepatnya di Pondok Sosial (Ponsos).

Di daerah ini Hidayatullah membentuk sebuah divisi dakwah yang mengurus masalah pendidikan anak-anak, yaitu Pusat Pendidikan Anak Sholeh (PPAS). Divisi yang berada di bawah naungan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Hidayatullah Surabaya ini mengkhususkan diri pada pembinaan anak-anak yang kurang beruntung dalam mendapatkan pendidikan umum. Program-program yang diusung oleh PPAS diantaranya adalah memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak pinggiran yang tidak mampu,

---

<sup>1</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Difa Publisher), 672.

<sup>2</sup> Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Diktat IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 1993, hal.3

mendirikan Pondok Sosial (Ponsos) semacam kelas pesantren, dan program sosial lainnya.

Program-program dakwah di Ponsos ini berkonsentrasi penuh pada pembinaan keIslaman, yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan Islam kepada anak-anak pinggiran yang kurang beruntung serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansakan keIslaman. Program pembinaan dan kegiatan itu diantaranya adalah program pemberantasan buta huruf arab dengan mengadakan dan membuka kelas mengaji Iqra', mengaji Al-Qur'an, bimbingan sholat, dan lain-lain.

Dalam hal ini masyarakat Ponsos Keputih Tegal Timur Baru kecamatan Sukolilo yang terletak di daerah Surabaya Timur, daerah basis kristenisasi yang dibawa para misionaris dengan kondisi daerah dimana penduduk masyarakat perekonomiannya sangat lemah dan sangat awam dari pengetahuan agama Islam, dimana sebagian besar belum tersentuh oleh dakwah Islam

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengadakan penelitian terkait dengan proses pembinaan anak-anak di Ponsos, khususnya adalah program bimbingan sholat. Untuk itu maka peneliti memberikan judul pada penelitian ini, "Proses Dakwah Tentang Sholat Pada Anak-Anak Di Pondok Sosial (Ponsos) Keputih Sukolilo Surabaya (Studi Kasus Pusat Pendidikan Anak Sholeh (PPAS) Surabaya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah penelitian yang diartikan dengan metodologi dan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa perkataan atau tulisan dari obyek yang diteliti yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik.<sup>3</sup>

Penelitian juga menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *fenomenologis* yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan anak-anak dalam situasi tertentu yaitu semua yang berhubungan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bercorak kualitatif deskriptif.

Ada dua sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 3.

pengambil data langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan..

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang sudah lazim digunakan dalam setiap penelitian. Bahkan, penelitian kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada di balik penampakan itu<sup>4</sup>.

Selain itu juga menggunakan metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara sepihak sambil bertatap muka langsung. Serta dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya<sup>5</sup>.

## **A. Pembahasan**

### **1. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a, yad'u da'watan*, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai *isim mashdar*, artinya memanggil, mengajak atau menyeru.

Orang yang memanggil, mengajak atau menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan *da'i*. Jika yang menyeru atau *da'i*-nya terdiri dari beberapa orang (banyak) disebut *du'ah*. Menurut Dsr. Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam istilah Islam" mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya.<sup>6</sup>

Definisi yang lain, seperti definisi dakwah menurut Team Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah atau Khotbah Agama Islam (Pusat) Departemen Agama Islam RI dalam bukunya "metodologi dakwah kepada suku terasing" halaman empat adalah "setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran."<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Pustaka Setia, Bandung 2002). 122

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta 1997), 206

<sup>6</sup> Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983. Hal.19

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal. 20

Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.<sup>8</sup>

## **2. Dasar dan Hukum Dakwah**

Dalam Al-Quran banyak dijumpai ayat-ayat yang secara tersurat maupun tersirat yang menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain dalam Surat Ali Imran ayat 110 Allah SWT berfirman,

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Pada ayat di atas ditegaskan bahwa umat nabi Muhammad Saw. (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Kelebihan diatas disebabkan umat Islam memiliki tiga ciri sekaligus tugas pokok yaitu: ber-*amar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan), ber-*nahi munkar* (mencegah kemunkaran), dan beriman kepada Allah Swt untuk landasan utama bagi segala langkahnya.

Disamping ayat-ayat al-Quran, banyak juga hadits Nabi Muhammad Saw yang mewajibkan umatnya untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, antara lain adalah hadits riwayat Imam Thirmidzi: *“Dari Khudzāifah ra. Dari Rasulullah Muhammad Saw bersabda: demi Dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan munkar, atau Allah Swt akan menurunkan siksa-Nya kepadamu kemudian kamu berdo'a kepada-Nya dimana Allah Swt tidak akan mengabulkan permohonanmu”*.

Hadits di atas yang didahului dengan sumpah nabi menunjukan bahwa hanya ada dua alternatif bagi umat Islam. Berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* atau kalau tidak mereka akan mendapat malapetaka dan siksa dari Allah serta Allah tidak akan menghiraukan

---

<sup>8</sup> Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Diktat IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 1993, hal.3

kembali permohonan mereka, karena mereka telah dianggap sebagai umat yang telah mengabaikan tugas agama yang vital.<sup>9</sup>

### **3. Sifat-Sifat Dasar Dakwah.**

#### a. Dakwah bersifat persuasip koersif

Dakwah bersifat persuasip artinya bersaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauannya sendiri: bukannya dengan jalan *koersif* (paksaan), sebab pemaksaan adalah perampasan hak asasi manusia dalam beragama. Dakwah menjelaskan kebenaran ajaran Islam kepada manusia kemudian mereka diajarkan berfikir untuk menerima kebenaran ajaran Allah ini. Jika ia menolak ajaran kebenaran ini, maka ia dibiarkan atas pilihannya sendiri tapi ia haarus bertanggung jawab atas keputusan pribadinya.

#### b. Dakwah ditujukan kepada pemeluk Islam dan non Islam

Dakwah berusaha menyebarkan dan meratakan rahmat Allah bagi seluruh penghuni alam raya. Oleh karena itu dakwah ditunjukan baik kepada orang-orang yang sudah beragama Islam untuk meningkatkan kualitas imannya maupun kepada orang-orang non-Islam untuk menerima kebenaran Islam. Dakwah tidaklah sesuatu yang eksklusif yang ditujukan hanya pada orang-orang muslim atau hanya pada orang-orang nonmuslim.

#### c. Dakwah adalah anamnesis

Artinya berupaya mengembalikan fitrah manusia Dakwah berusaha mengembalikan manusia kepada sifat aslinya yang *fitbri* (suci) yaitu sifat asal manusia sejak lahir yang menjadikannya secara kodrat kebenaran Islam.

Allah Swt dalam memerintahkan manusia untuk menyeru kejalan Allah, tidaklah untuk menyeru manusia terhadap sesuatu yang baru, yang jarang dan tidak diketahui. Islam adalah dinul fithrah, agama yang sesuai dengan hukum alam yang ada dalam diri manusia. Ini adalah pembawaan alam yang mrupakan unsur pokok bagi kemanusiaan.

#### d. Dakwah bukanlah prabawa psikotropik

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.5

Dakwah tidak boleh mempunyai sasaran lain, tetapi dengan berhati-hati dan dengan penuh kesungguhan mencoba mencari sesuatu pengakuan atau persetujuan yang ikhlas tentang apa yang diajaknya, ini berarti bahwa jika kesadaran seseorang yang diseru kepada Islam dilemahkan, dakwah yang dilakukan kepada mereka yang kehilangan kesadaran, kehilangan *ta'addul* atau mengingot intelektual terhadap fakta dan gagasan untuk membuat suatu kesatuan dan konsisten secara keseluruhan atau sesuatu pemindahan (transport) emosi dan antusias serangkaian perjalanan bukanlah dakwah Islam.

Dakwah Islam bukanlah dakwah magis, ilusi, atau usaha untuk menyenangkan kesenangan atau bentuk bentuk psikotopia lainnya. Dalam berbagai pekerjaan, pelaku tidak dalam kekuatan kontrol (pembenaran) nya, dan karenanya pembenarannya tidak dapat dikatakan sebagai "*personal free judgement*"

e. Dakwah adalah *rational intellection*

Karena dakwah adalah suatu proses kritis dari *rational intellationi* berdasarkan sifatnya yang tidak pernah dogmatis, dan tidak pernah didasarkan atas kewenangan seseorang atas suatu tradisi dan karena dakwah merupakan suatu alat kritis, maka harus selalu terbuka terhap bukti-bukti atau kenyataan baru.

Dari sudut obyek dakwah, proses intelektualisasi hendaknya tidak pernah berhenti. Imannya senantiasa bersifat dinamis dan intensitasnya semakin tumbuh dengan adanya kejernihan pandangan visi dan pemikiran komprehensif. Lebih dari pada itu memasuki agama Islam bukanlah sebuah sakreman. Islam memgetahui tidak ada *justifikasi* dalam hal keyakinan, tentu saja tidak ada justifikasi dalam hal *justi facti* (perbuatan benar)

f. Dakwah adalah *rationaly necessary*

Dakwah Islam menyatakan materi dakwah secara rasional. Ini bukanlah proklamasi suatu peristiwa atau bahwa proklamasi dari kebenaran idea. Tetapi dakwah adalah suatu prestasi ata penyajian penilaian kritis bagi nilai-nilai kebenaran, sebuah preposisi, sebuah fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia. Islam

mengenal pula orang-orang yang keras kepala setelah mereka diseru ke jalan yang benar, mereka tetap keras kepala.<sup>10</sup>

## 6. Kajian Ibadah

Kata “ibadah” menurut bahasa berarti ‘taat’, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata ibadah menurut istilah adalah penghambaan dirinya yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah Swt dan mengharap pahalanya di akhirat. Selain itu ibadah juga didefinisikan sebagai berikut:

- a. Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya melalui lisan para rasulnya.
- b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mababbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- c. Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin.<sup>11</sup>

Menurut ulama fiqih adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt dan mendambakan pahalanya di akhirat. Menurut jumhur ulama mereka berpendapat bahwa ibadah adalah meng-Esakan Allah Swt. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukan jiwa setunduknya kepada-Nya.

Setiap ketundukan yang tidak ada lagi di atasnya ketundukan lagi merupakan suatu ibadah, baik karena patuh ataupun tidak taat (keterpaksaan) kepada ma’du (yang disembahyang dan ditaati). Ada sebuah definisi lain yaitu ibadah adalah penyembahan seseorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama.<sup>12</sup>

Menurut ulama tauhid jika ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya terbagi atas lima macam, yaitu:

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.19 - 20

<sup>11</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. (Kitab tauhid Darul Hak. Jakarta 1998. Hal 76.

<sup>12</sup> Abidin, Slamet dan Moh. Suyono, HS, *Fiqih Ibadah untuk LAIN, STAIN dan PT AIS*, Pustaka Setia, Bandung, 1998. Hal. 11

- a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdo'a, tahmid, dan membaca Al Qur'an.
- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu, menolong orang lain, jihad, mengurus jenazah.
- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- d. Ibadah yang tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram.
- e. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.<sup>13</sup>

## **7. Macam-Macam Ibadah**

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu ibadah khassah dan ibadah 'ammah.

### a. Ibadah *khassah* atau ibadah *mahdhab*

Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhab* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni ketentuan ibadah dan ketentuan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt Seperti sholat, puasa dan haji.

### b. Ibadah *Ammah* (umum)

Ibadah *Ammah* (umum) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah ammah. Dengan kata lain, semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan ibadah ammah bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah SWT. Di samping itu, ulama juga berbeda pendapat dalam memberikan kriteria niat itu. Ada menggolongkannya sebagai

---

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal. 15

syarat sahnya suatu perbuatan dan ada pula yang menggolongkannya syarat sempurnanya suatu perbuatan.<sup>14</sup>

Dalam ibadah *ammah* adanya usaha untuk mendapatkan suatu kebajikan berkaitan erat sikap perilaku seseorang dalam kehidupannya. Sikap dan perilaku ada hubungannya dengan tujuan hidup manusia itu sendiri.

Ibadah *khassah* dan ibadah *ammah* dapat diterima Allah Swt jika keduanya dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah Swt. Dalam nash Al-Qur'an dan hadits sebagai dasarnya. Adapun ketentuan itu antara lain, ikhlas dan sah. Ikhlas adalah ibadah yang dilakukan itu sesuai ketentuan syarah' (hukum Islam) atau memenuhi rukun dan syarat-syaratnya. Ibadah khassah yang telah ditentukan bentuk dan tata cara pelaksanaannya memerlukan adanya ketentuan tersebut.

## **10. Kajian Sholat**

### **a. Pengertian Sholat.**

Pengertian kata sholat dalam Istilah tidak persis sama dengan kata sembayang yang sering dikenal oleh agama-agama yang lain. Asal makna shalat menurut bahasa arab ialah do'a, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan<sup>15</sup>

Firman Allah dalam surat al Ankabut ayat 45:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

---

<sup>14</sup> Ridwan skripsi “*study diskriptif pengamalan sbalat*” STAIL Hidayatullah Surabaya. 2004. hal 29-31

<sup>15</sup> Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, PT. Sinar Baru Algensido, Bandung 194, hal.53

## **b. Dasar Hukum Sholat**

Sholat adalah kewajiban yang datang dari Allah Swt kepada setiap orang mukmin, sebab Allah Swt memerintahkannya dalam banyak sekali firman-firman-Nya.<sup>16</sup> Dasar hukum sholat diantaranya adalah dalam surat Al-Baqarah, 238:

“Maka dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

## **c. Hikmah dan Faedah Sholat**

Di antara hikmah dan faedah diwajibkannya sholat bahwa sholat itu membersihkan jiwa, mensucikan, mengkondisikan seorang hamba untuk bermunajat kepada Allah Swt di dunia dan berdekatan dengan-Nya di akherat, serta melarang pelakunya dari mengerjakan perbuatan keji dan kemunkaran.<sup>17</sup>

Sebagaimana firman-Nya:

“Dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.” (QS. Al-Ankabut: 45)

## **d. Hukum Meninggalkan Sholat**

Hukum sholat adalah wajib bagi setiap muslim yang Baligh dan berakal, bukan dalam keadaan haid dan nifas, tidak dalam keadaan gila. Hal ini berarti bahwa yang meninggalkan sholat berarti telah meninggalkan yang wajib. Meninggalkan yang wajib berarti berdosa. Ulama bersepakat bahwa yang meninggalkan kewajiban sholat adalah kafir dan murtad. Orang yang meninggalkan sholat harus dibunuh berdasarkan hukum syar' Islam dan yang meremehkannya adalah fasiq.<sup>18</sup>

## **e. Waktu-waktu Sholat**

Sholat dikerjakan lima kali dalam sehari dan harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Waktu sholat yang wajib dilakukan oleh umat Islam adalah:

---

<sup>16</sup> Abu Bakar Jabir Al Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*. Minhajul Muslim, (Jakarta : Darul Falah, 2002), 298

<sup>17</sup> *Ibid*, 298

<sup>18</sup> Abu Bakar Jabir Al Jazairi, 298

- a. Sholat Dhuhur sebanyak empat rakaat. Waktu yang diperbolehkan adalah ketika matahari mulai condong ke arah barat sampai bayangan suatu benda menjadi sama panjang dengan panjang benda aslinya. Kira-kira pukul 11.45 sampai dengan 14.30 sore.
- b. Sholat Ashar dilakukan sebanyak empat rakaat. Waktu yang diperbolehkan adalah sejak habis waktu sholat Dhuhur sampai terbenamnya matahari di ufuk barat. Kira-kira pukul 14.45 sampai dengan 17.30.
- c. Sholat Maghrib dilakukan sebanyak tiga rakaat. Waktu yang diperbolehkan adalah mulai terbenamnya matahari sampai hilang cahaya merah di ufuk barat. Kira-kira pukul 17.45 sampai dengan 18.45.
- d. Sholat Isya dilakukan sebanyak empat rakaat. Waktu yang diperbolehkan adalah saat habis waktu sholat Maghrib sampai dengan terbitnya fajar. Kira-kira pukul 18.50 sampai dengan 04.00.
- e. Sholat Shubuh dilakukan sebanyak dua rakaat. Waktu yang diperbolehkan ialah semenjak terbit fajar (*fajar shidiq*) hingga terbit matahari, kira-kira pukul 04.30 sampai dengan 05.30 pagi.<sup>19</sup>

**f. Syarat-syarat Sholat**

Syarat-syarat sholat terdiri dari syarat sah dan syarat wajib mendirikan sholat. Adapun syarat-syarat wajib sholat berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum syariat adalah sebagai berikut:

- a. Islam atau muslim
- b. Baligh atau dewasa dan berakal
- c. suci badan, pakaian dan tempat sholat dari najis
- d. suci dari hadast kecil dan hadast besar
- e. menghadap kiblat
- f. mengetahui yang rukun dan yang sunat
- g. dikerjakan ketika masuk waktu sholat

---

<sup>19</sup> Ibnu Ahyar Abdillah, *Tuntunan Ibadah Sholat Lengkap*, (Surabaya : Kashiko, 2006), 45

- h. menutup aurat. Bagi laki-laki yang harus ditutup minimal dari pusar sampai dengan pusar. Sedangkan bagi perempuan adalah seluruh badannya, kecuali muka dan kedua telapak tangan.<sup>20</sup>

### **g. Rukun Shalat**

Rukun shalat adalah segala sesuatu yang wajib kita kerjakan ketika mengerjakan shalat, dan jika meninggalkan salahsatunya maka shalat kita tidak sah. Adapaun rukun-rukun shalat yang harus dikerjakan adalah sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang kuat (kuasa). Bagi yang tidak mampu, diperbolehkan dengan duduk atau dengan berbaring
- c. Takbiratul Ihram sambil membaca takbir
- d. Membaca surat Al-Fatihah
- e. Ruku' dengan tumakninah
- f. Iktidal dengan tumakninah
- g. Sujud dengan tumakninah
- h. Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca salawat Nabi Saw pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib (dilakukan berturut-turut)<sup>21</sup>

### **h. Menyempurnakan Wudhu**

Wudhu menurut bahasa artinya bersih, sedangkan menurut istilah adalah membasuh anggota badan tertentu untuk menghilangkan hadast kecil dengan cara tertentu. Wudhu harus dikerjakan dengan baik dan benar. Orang mukmin yang hendak melaksanakan shalat dianjurkan berwudhu jika orang tersebut berhadast kecil. Rukun

---

<sup>20</sup> Ibnu Ahyar Abdillah, 46

<sup>21</sup> Ibnu Ahyar Abdillah, 46

wudhu ada enam, yaitu niat, membasuh wajah, membasuh tangan, mengusap sebagian kepala, membasuh kaki, dan tertib.<sup>22</sup>

## **11. Deskripsi Tentang Pondok Sosial (Ponsos) Keputih**

### **a. Sejarah Berdirinya Ponsos**

Ponsos Keputih adalah kelanjutan atau pindahan dari Ponsos Ngesong, yang pada waktu itu disebut sebagai BAPERTUKDA, kepanjangan dari Badan Pelaksana Rehabilitasi Tuna Kerja Daerah. Ponsos Keputih berdiri pada tahun 1997, tepatnya pada bulan Oktober, dengan luas lahan sekitar 1,6 Hektar, yang terletak di wilayah kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo, wilayah Surabaya Timur. Pada waktu perpindahan, yang ditampung terdiri dari warga binaan dan warga pengayoman.

Yang dimaksud dengan warga binaan adalah warga yang terdiri dari satuan keluarga, yang terdiri dari suami istri dan anak yang mana kebutuhan hidupnya, mereka mencari sendiri tetapi mendapatkan fasilitas tempat tinggal dan kelengkapannya, seperti aliran listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) secara gratis (tidak dipungut biaya).

Warga binaan yang ditampung di Ponsos Keputih mayoritas bermata pencaharian sebagai pemulung, buruh bangunan, dan tukang becak. Penghasilan yang mereka dapatkan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keseharian. Sehingga tinggal di Ponsos Keputih menjadi alternatif demi menjaga kelangsungan hidupnya. Adapun warga pengayoman adalah warga yang menderita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Mereka ini terdiri dari orang-orang yang menderita penyakit jiwa (*psikotis*), orang-orang lanjut usia, dan orang-orang yang terlantar.

Seiring dengan berjalannya waktu, lokasi Ponsos Keputih yang dahulunya sepi sekarang menjadi ramai oleh kedatangan warga-warga baru berdomisili di sekitar Ponsos Keputih. Para pendatang itu kebanyakan adalah para perantau yang mengadu nasib ke kota Surabaya, maupun orang-orang tidak mampu yang tinggal tersebar di seluruh penjuru kota Surabaya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 24-25

### b. Letak Geografis

Ponsos Keputih terletak di kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo, kota madya Surabaya, propinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas geografis Ponsos Keputih adalah sebagai berikut:

- a. sebelah selatan berbatasan kelurahan Medokan
- b. sebelah barat adalah Keputih Tegal Timur
- c. sebelah utara adalah Keputih Plengsengan Tinja.
- d. Sebelah timur adalah tambak dan pantai Surabaya Timur.

### c. Kondisi Umum Masyarakat Ponsos

#### Kondisi Agama

Mayoritas warga Ponsos Keputih memeluk agama Islam. Terdapat sebuah musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan yaitu, Musholla Ponsos. Meskipun warga Ponsos Keputih sebagian besar beragama Islam, akan tetapi mereka kebanyakan belum bisa sepenuhnya melaksanakan syariat dan ajaran Islam. Dalam istilah Ilmu Dakwah, mereka disebut warga Abangan.

Di sisi lain, ada sebagian kecil warga Ponsos Keputih yang beragama Kristen. Jumlah mereka sekitar 8,9 % dari jumlah total warga Ponsos Keputih. Sebagian besar dari mereka mulanya adalah memeluk agama Islam, akan tetapi karena gengarnya gerakan kristenisasi oleh para *zending* dan *misionaris*, akhirnya mereka melakukan konversi (pindah) agama. Adapun prosentase agama yang dipeluk dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

No	Agama	Jumlah Pemeluk	Prosentase (%)
1	Islam	1.239 orang	91,1 %
2	Kristen	123 orang	8,9 %
3	Katolik	-	0 %
4	Hindu	-	0 %
5	Budha	-	0 %
		1.362 orang	100

### **Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian**

Warga Ponsos Keputih mayoritas tergolong masyarakat kelas ekonomi bawah. Hal ini terbukti dari kondisi rumah hunian yang terbuat dari bahan seadanya baik kardus maupun papan triplek bekas. Selain itu, mayoritas mata pencaharian mereka adalah sebagai buruh bangunan, pekerja kasar, kuli bangunan, tukang becak, petani tambak, buruh pabrik, pedagang kaki lima, dan sebagian kecil berprofesi sebagai karyawan swasta dan pegawai pemerintahan. Penghasilan rendah yang tidak menentu dari mata pencaharian yang mereka geluti, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kondisi ekonomi warga Ponsos Keputih yang sedemikian itu, membuat mereka hidup serba kekurangan dan sangat memprihatinkan. Maka tidaklah mengherankan, ketika ada Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan yang mengadakan bakti sosial ataupun program bantuan sosial selalu penuh dikunjungi.

### **Kondisi Sumber Daya Manusia**

Kemajuan dan kemunduran sebuah masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat sendiri. Termasuk juga kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak kemajuan zaman. Pada situasi dan kondisi yang demikianlah, kualitas SDM menjadi sangat penting untuk terus bisa eksis dan bertahan hidup.

Hal utama yang mempengaruhi rendahnya kualitas SDM warga Ponsos Keputih, adalah karena tingkat perekonomian yang rendah. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah sangat berpengaruh pada bidang pendidikan keluarga. Kondisi ini memaksa sebagian besar keluarga warga Ponsos Keputih, untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya atau melanjutkan proses studinya. Pada akhirnya, anak-anak usia sekolah lebih banyak bekerja dalam rangka membantu menopang perekonomian keluarga.

## **12. Pusat Pendidikan Anak Sholeh (PPAS) Hidayatullah Surabaya**

### **a. Definisi PPAS Hidayatullah Surabaya**

PPAS adalah singkatan dari Pusat Pendidikan Anak Sholeh. Sedangkan yang dimaksud PPAS Hidayatullah adalah salah satu divisi yang berada di bawah naungan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Yayasan Hidayatullah Surabaya. Divisi ini mengkhususkan diri pada bidang dakwah, bidang sosial, dan bidang pendidikan. Fokus utama gerakannya adalah melakukan pembinaan anak-anak yang kurang mampu mendapatkan pendidikan umum.

### **b. Latar Belakang Berdiri**

Kondisi masyarakat pinggiran kota Surabaya yang serba memprihatinkan merupakan latar belakang utama pendirian PPAS Hidayatullah. Kondisi ini menggugah para aktivis dakwah, sosial, dan pendidikan yang bernaung di bawah DPD Hidayatullah Surabaya untuk berperan aktif sebagai wujud rasa keprihatinan sosial dan rasa kemanusiaan. Motivasi mendasar pendirian PPAS Hidayatullah oleh para petinggi DPD Hidayatullah Surabaya adalah sebagai wujud aktualisasi keimanan dan keislaman yang *rahmatan lil'alamin*.

PPAS Hidayatullah surabaya dibentuk sekitar tahun 1999, sebagai respon terhadap kondisi masyarakat pinggiran kota Surabaya yang terkena imbas krisis ekonomi dan krisis moneter yang melanda Indonesia. Tidak ada dokumen resmi yang menyebutkan dimana dan kapan pembentukan PPAS Hidayatullah dibentuk.

### **c. Visi dan Misi**

Visi dari PPAS Hidayatullah adalah, "Mengangkat Harkat dan Martabat Umat Melalui Dakwah dan Kepedulian Sosial".

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

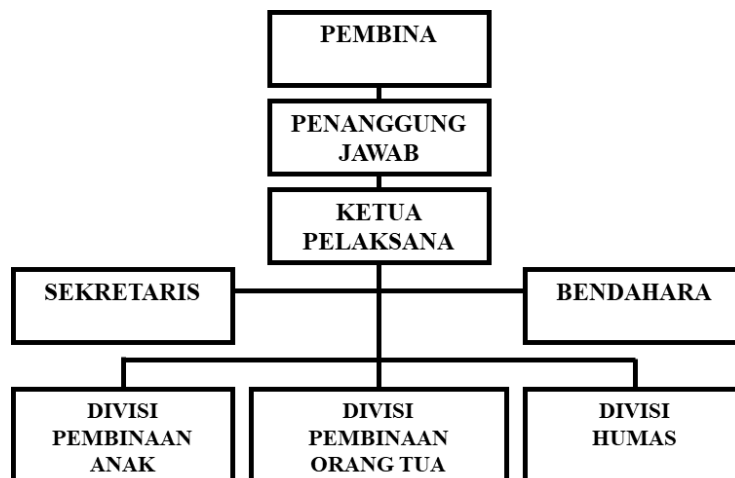
- a. Merubah kondisi anak-anak kaum dhuafa menuju yang lebih baik
- b. Menyelamatkan anak-anak kaum dhuafa dari ancaman pemurtadan
- c. Membangun kekuatan mental dan spiritual anak-anak kaum dhuafa

#### d. Tujuan

Tujuan yang ingin diwujudkan oleh PPAS Hidayatullah Surabaya dalam setiap aktifitasnya adalah:

- a. Merubah dan meningkatkan kondisi anak-anak terlantar, anak-anak jalanan, dan anak-anak kurang mampu menuju kondisi yang lebih baik melalui program dakwah, sosial , dan pendidikan
- b. Membentengi anak-anak kaum dhuafa dari kemungkinan melakukan konversi keyakinan (pindah agama), dikarenakan desakan ekonomi dan bantuan materi
- c. Membentuk mental dan spiritual anak-anak kaum dhuafa yang tangguh dalam memeluk dan melaksanakan ajaran Islam, sehingga tidak terombang ambing menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.

#### e. Struktur dan Susunan Pengurus



Susunan pengurus PPAS Hidayatullah Surabaya.

Pembina : Ketua DPD Hidayatullah Surabaya

Penanggung Jawab : Ust. Ihya' Ulumuddin S.Sos.I

Ketua : Zulkan Meitingga

Sekretaris : Abdul Jalaluddin  
Bendahara : Asnawi Lubis  
Divisi Pembinaan Anak : Muhammad Junaidi  
Divisi Pembinaan Orang Tua : Muslim  
Divisi Humas : Muh. Jundi Diana

#### **f. Program Kerja PPAS Hidayatullah Surabaya**

Program pembinaan keagamaan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas ruhani dan spiritual warga Ponsos Keputih telah terrencanakan dengan baik. Program-program yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan warga Ponsos. Program-program yang disusun terintegrasi dalam satu pola dan tujuan yang sama yaitu memperbaiki dan meningkatkan kondisi mental spiritual warga Ponsos terutama adalah pembinaan terhadap anak-anak.

Program kerja pembinaan khusus anak-anak Ponsos Keputih, diantaranya adalah:

##### **1) Program Rumah Singgah**

Rumah singgah adalah program unggulan PPAS Hidayatullah Surabaya. Rumah singgah menjadi *centre actifity* (pusat kegiatan) dan pusat pengendalian seluruh kegiatan dan agenda yang dijalankan oleh PPAS Hidayatullah Surabaya. Rumah singgah sekaligus berfungsi sebagai kantor sekretariat. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat singgah atau kunjungan anak-anak binaan mencari suaka ilmu pengetahuan, suaka kasih sayang, dan suaka bermain.

Bentuk-bentuk kegiatan dan program yang diadakan di rumah singgah adalah sebagai berikut:

- 1) Program keterampilan hidup (*life skill*) berupa kursus menjahit, les komputer, kursus montir, kursus memasak, kursus elektronika dasar, kursus wirausaha.

- 2) Program suaka pendidikan berupa bimbingan belajar, perpustakaan Islam, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 3) Program suaka bermain dan kasih sayang, berupa permainan tenis meja, bulu tangkis, sepakbola, bermain, cerita, dan menyanyi (BCM)

## **2) Program Beasiswa Dhuafa**

Kondisi perekonomian yang semakin terpuruk dan kondisi kehidupan yang semakin sulit, sebagai akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan serta kebijakan perekonomian nasional yang tidak memihak rakyat, mengakibatkan angka kemiskinan melonjak tajam. Dampak lain dari kondisi ini adalah terbengkalainya program bidang pendidikan. Mulai dari anak putus sekolah hingga *merger* (penggabungan) sekolah-sekolah swasta.

Kebijakan pemerintah bidang pendidikan berupa otonomi khusus pendidikan dengan melibatkan peran masyarakat dalam membiayai pendidikan, direspon dengan baik oleh PPAS Hidayatullah Surabaya dengan meluncurkan program beasiswa dhuafa, khusus untuk anak-anak sekolah yang kurang mampu dan terancam putus sekolah. Dengan tujuan untuk membantu dan meringankan beban biaya operasional pendidikan.

Program beasiswa ini khusus untuk anak didik usia Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT), tersebar ke seluruh daerah Surabaya terutama wilayah kantong kemiskinan di pinggiran kota. Tercatat sebanyak 84 orang yang mendapatkannya terdiri dari 68 SD, 12 SMP, 4 SMU, dan 2 Perguruan Tinggi.

## **3) Pendirian Kelas Pesantren Anak-Anak**

Pendirian dan pembukaan kelas pesantren anak-anak adalah program yang dirancang untuk membina dan mendidik anak-anak Ponsos Keputih dengan membekalinya ilmu-ilmu keislaman. Bentuknya adalah berupa bimbingan baca tulis Al-Qur'an dan bimbingan sholat. Anak-anak binaan Ponsos Keputih sekarang ini berjumlah sekitar 40 anak. Sedangkan jumlah pembimbing atau pembinanya ada 4 orang.

### **a. Bimbingan baca tulis Al-Qur'an**

Anak-anak Ponsos yang mengikuti program bimbingan baca tulis Al-Qur'an, terbagi ke dalam beberapa tingkatan atau marhalah, dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan pembinaan. Tingkatan atau marhalahnya adalah sebagai berikut:

- a) Marhalah I, tingkatan buku Iqra' 1 dan 2
- b) Marhalah II, tingkatan bacaan Iqra' 3 dan 4
- c) Marhalah III, tingkatan bacaan Iqra 5 dan 6
- d) Marhalah IV, tingkatan khusus untuk bacaan Al-Qur'an.

Agar proses pembinaan dan pembimbingan berjalan dengan lancar dan sistematis maka dibuatlah agenda pembinaan berupa jadwal pembinaan atau semacam jadwal pelajaran. Pelaksanaan teknisnya adalah sebagai berikut:

- a) Hari Senin sampai Jum'at, setelah Sholat Maghrib s/d Sholat Isyak adalah kegiatan rutin bimbingan baca tulis Al-Qur'an.
- b) Hari Senin sampai Jum'at, setelah Sholat Isyak adalah kegiatan bimbingan belajar (bersifat insidental)

Adapun materi pembinaa disesuaikan dengan tingkatan atau marhalah anak binaan, yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Marhalah I materinya adalah: membaca Al-Quran, hafalan doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek, mewarnai dan cerita Islami.
- b) Marhalah II dan III materinya adalah: membaca Al-Quran, Tajwid, Aqidah, Quran Hadits, Fiqih, dan Praktek Ibadah.
- c) Marhalah IV materinya adalah membaca Al-Quran, Tajwid, Aqidah, Quran Hadits, Fiqih, dan Praktek Ibadah

#### **b. Bimbingan sholat**

Program bimbingan sholat merupakan agenda yang mendapatkan perhatian khusus dari pembina dan pengasuh kelas pesantren PPAS Hidayatullah Surabaya. Selain sebagai tuntunan wajib, pihak pembina menyadari bahwa sholat merupakan indikasi atau

tanda yang mudah terlihat dari kualitas iman seseorang. Dengan harapan agar anak-anak binaan Ponsos terbentuk menjadi anak-anak generasi Islam yang memiliki pemahaman keislaman yang mendalam serta praktek pelaksanaan ibadah yang kuat dan istiqomah.

Dalam rangka mewujudkan tujuan itu, pihak pembina memformulasikan dan menyusun agenda atau jadwal pembinaan yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Adapun ringkasan pembinaannya adalah sebagai berikut:

1. Memprogramkan praktek ibadah, terutama pelaksanaan sholat wajib bagi seluruh anak-anak binaan Ponsos Keputih tanpa terkecuali. Teknis pelaksanaannya adalah dengan mewajibkan sholat berjamaah pada waktu Sholat Maghrib dan Sholat Isya'.
2. Mengadakan pelatihan dan pembinaan tentang seluk beluk sholat, baik gerakannya maupun bacaan-bacaannya. Hal ini dilakukan setiap hari Jumat setelah program baca tulis Al-Qur'an selesai dilaksanakan.
3. Melakukan praktek langsung dengan membentuk jamaah sholat khusus untuk anak-anak binaan dengan imam dan perangkat sholat yang kesemuanya melibatkan peran serta dan keaktifan seluruh anak binaan.

Teknis pelaksanaan pembinaan sholat wajib yang dilakukan oleh para pembina di Ponsos Keputih, terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian, berupa usaha untuk menyebarluaskan dan memberitahukan arti penting sholat serta seluk beluk pelaksanaannya kepada seluruh anak binaan dengan mengajak mereka secara langsung (bahas lisan) untuk mengerjakan sholat berjamaah di muholla ataupun masjid.
2. Pengkajian, berupa usaha untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuan tentang ibadah sholat terutama sholat wajib dengan memberikan pengajian lisan maupun tulisan agar anak-anak binaan memiliki pengertian dan pemahaman ibadah sholat yang baik dan mengarahkan mereka agar mau mengerjakannya.
3. Pembinaan, berupa usaha untuk menanamkan nilai-nilai ibadah sholat dengan melakukan absensi kehadiran sholat jamaah dan silaturahmi kepada orang tua anak binaan untuk menanyakan keaktifan (*keistiqomaban*) pelaksanaan ibadah sholat

terutama kewajiban sholat lima waktu kepada orang tuanya. Dengan tujuan agar terbentuk watak, karakter, dan kepribadian muslim yang istiqomah dalam menjalankan ibadah.

4. Penggerakan, berupa usaha untuk memfungsikan anak-anak binaan untuk ikut serta aktif dan ambil bagian dalam pelaksanaan rangkaian ibadah sholat terutama sholat wajib lima waktu dengan menyuruh mereka mengumandangkan adzan dan iqomat, menjadi imam sholat, memimpin wirid dan do'Allah Swt, hingga mempersiapkan sarana dan prasarana sholat yakni persiapan air wudhu, pembersihan tempat sholat, hingga pelatihan khutbah jum'at.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan akhir terkait dengan penelitian tentang proses dakwah tentang sholat pada anak-anak Ponsos Keputih melalui penyampaian, berupa usaha untuk menyebarluaskan dan memberitahukan arti penting sholat serta seluk beluk pelaksanaannya kepada seluruh anak binaan dengan mengajak mereka secara langsung (bahasa lisan) untuk mengerjakan sholat berjamaah di muholla ataupun masjid.

Pengkajian, berupa usaha untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuan tentang ibadah sholat terutama sholat wajib dengan memberikan pengajian lisan maupun tulisan agar anak-anak binaan memiliki pengertian dan pemahaman ibadah sholat yang baik dan mengarahkan mereka agar mau mengerjakannya. Pembinaan, berupa usaha untuk menanamkan nilai-nilai ibadah sholat dengan melakukan absensi kehadiran sholat jamaah dan silaturahmi kepada orang tua anak binaan untuk menanyakan keaktifan (*keistiqomahan*) pelaksanaan ibadah sholat terutama kewajiban sholat lima waktu kepada orang tuanya.

Dengan tujuan agar terbentuk watak, karakter, dan kepribadian muslim yang istiqomah dalam menjalankan ibadah. Penggerakan, berupa usaha untuk memfungsikan anak-anak binaan untuk ikut serta aktif dan ambil bagian dalam pelaksanaan rangkaian ibadah sholat terutama sholat wajib lima waktu dengan menyuruh mereka mengumandangkan adzan dan iqomat, menjadi imam sholat, memimpin wirid dan do'a

kepada Allah Swt, hingga mempersiapkan sarana dan prasarana sholat yakni persiapan air wudhu, pembersihan tempat sholat.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Slamet dan Moh. Suyono, HS, *Fiqih Ibadah untuk LAIN, STAIN dan PTAIS*, Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Diktat IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 1993
- Abu Bakar Jabir Al Jazairi, *Ensiklopedi Muslim. Minhajul Muslim*, Jakarta : Darul Falah, 2002
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher
- Ibnu Ahyar Abdillah, *Tuntunan Ibadah Sholat Lengkap*, Surabaya : Kashiko, 2006
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Ridwan skripsi “*study diskriptif pengamalan shalat*” STAIL Hidayatullah Surabaya.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, PT. Sinar Baru Algensido, Bandung 1994
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. *Kitab tauhid Darul Hikmah*. Jakarta 1998
- Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung 2002
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta 1997
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.